

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Ichwan Zaki
Nomor Mahasiswa : 13311217
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Disusun Oleh : **MUHAMMAD ICHWAN ZAKI**

Nomor Mahasiswa : **13311217**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 6 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr., Drs., MM.

Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



A. D. Agus Harjito, M.Si.

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Ichwan Zaki
Nomor Mahasiswa : 13311217
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis,



Muhammad Ichwan Zaki

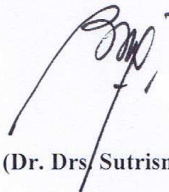
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA**

Nama : Muhammad Ichwan Zaki
Nomor Mahasiswa : 13311217
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Dr. Drs. Sutrisno, MM)

Motto

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”(Q.S. Az-Zumar: 10)

“Sebagaimana kamu berperilaku, maka kamu akan mendapatkan balasan yang sama”(Nabi Muhammad Saw)

“Satu ons aksi lebih berharga daripada satu ton teori”(Friedrich Engels)

“Dan apabila kamu telah becita-cita(yang mantap) maka berserah dirilah kepada Allah”(Q.s.Ali-Imraan: 159)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dimana variabel-variabel terdiri dari *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividen Payout Ratio* dan *Price To Book Value*. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* periode 2013-2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel-variabel penelitian, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa secara bersama-sama variabel DER, EPS, DPR dan PBV berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial hanya DER dan DPR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan EPS dan PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci : DER, EPS, DPR, PBV dan return saham.

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how the influence of variables on stock returns on companies listed in Indonesia Sharia Shares Index (ISSI). Where the variables consist of Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio and Price To Book Value. In this study using secondary data in the form of company data listed in Indonesia Sharia Shares Index (ISSI). The sample used were 31 companies selected by

purposive sampling method of 2013-2016 period. The method of analysis used is multiple linear regression.

Based on the results of data analysis of research variables, can be obtained conclusion, that together variables DER, EPS, DPR and PBV effect of stock return. While only partially DER and DPR have a significant influence on stock returns. While EPS and PBV have no significant effect on stock return.

Keywords : DER, EPS, DPR, PBV and stock return.

KATA PENGANTAR



ASSALAMUALAIKUM Wr.Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang di penuhi untuk mencapai gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai jenjang pendidikan strata satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indoensia.

Proses pengerjakan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberi dukungan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan rezeki, serta hidayah-Nya sehingga hamba-Mu bisa menyelesaikan pendidikan S-1 ini.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Drs. Sutrisno, MM selaku Ketua Prodi Manajemen dan juga sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, kesabaran, dan perhatian dengan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanannya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada saya.

7. Bapak dan Ibu saya (Muhammad Ichsan S.E. dan Widyawati Mapangandro)
8. Adek-adek saya Adnan, Athaya, Aby, Aila, Sakinah, Risky dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Sahabat-sahabat saya Malik, Randi, Julian, Brawi, Yahya, Yoga, Wahyu, Decky, Iyus, Eko, Uya dan Ghobank yang tidak pernah meninggalkan saya disaat senang maupun susah. Mereka yang selalu ada disetiap waktu saya selama berada di Yogyakarta.
10. Teman-teman bridging dan perantau samarinda saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menemani mengenal kota Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.
Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis

Muhammad Ichwan Zaki

DAFTAR ISI

	HALAMAN
.....	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pasar Modal	9
2.1.2 Saham	7
2.1.3 Saham dan Pasar Modal Syariah	16
2.1.4 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	20

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham	21
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Hipotesis	27
2.4 Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1. Pengaruh DER Terhadap Return Saham.....	27
2.4.2. Pengaruh EPS Terhadap Return Saham.....	28
2.4.3. Pengaruh DPR Terhadap Return Saham	29
2.4.1. Pengaruh PBV Terhadap Return Saham	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Objek Penelitian.....	31
3.1.1 Populasi dan Sample Penelitian	31
3.1.2 Data dan Sumber Data	32
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.2.1 Variabel Dependen.....	32
3.2.2 Variabel Independen	32
3.3 Metode Analisis Data.....	34
3.3.1. Analisis Deskriptif	34
3.3.2. Analisis Uji Asumsi	34
3.3.3. Analisis Regresi Berganda.....	36
3.3.4. Pengujian Hipotesis	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	43

4.3.1. Uji Multikolinearitas	43
4.3.2. Uji Normalitas	44
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4. Uji Autokorelasi	47
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	48
4.5 Pengujian Hipotesis	50
4.5.1. Uji T	50
4.5.2. Uji F	52
4.6 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 KESIMPULAN.....	57
5.2 SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji f	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Analisis Uji Normalitas	45
Gambar 4.2 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Terdaftar di ISSI.....	64
Lampiran 2. Lampiran data periode 2013.....	75
Lampiran 3. Lampiran data periode 2014.....	77
Lampiran 4. Lampiran data periode 2015.....	79
Lampiran 5. Lampiran data periode 2016.....	81
Lampiran 6. Lampiran data DPS periode 2013-2016.....	83
Lampiran 7. Lampiran hasil uji regresi.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Orang-orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menjadi investor yang menginvestasikan harta atau uangnya di pasar modal. Tandelilin (2010) mengatakan pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana agar perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan usahanya. Pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan perhitungan atau akumulasi dana pembiayaan di suatu perusahaan. Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan. Dalam menunjang perekonomian, pasar modal memiliki peranan yang penting, karena pasar modal bisa menghubungkan pihak peminjam dana pihak pemberi dana. Setelah itu pasar modal dapat menciptakan pasar untuk investor agar pihak yang memiliki dana lebih atau investor dapat memilih investasi mana yang dapat memberikan return yang paling optimal.

Pasar modal sebagai tempat untuk pengarahannya dan penggunaan dana masyarakat yang melakukan investasi. Syarat yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah kepastian akan investasinya. Menurut Jogiyanto (2005) keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara

membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (return) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat return ini menjadi faktor utama karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Investasi yang ada di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang semakin baik. Ini ditandai dengan semakin baiknya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merepresentasikan kondisi aktual pasar modal syariah nasional. Perkembangan pasar modal ini diharapkan mampu mendongkrak kinerja perekonomian nasional. Munculnya produk syariah di pasar modal pada mulanya berawal dari keinginan untuk mengakomodasi kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi dengan prinsip syariah.

Indonesia adalah salah satu negara muslim terbesar yang ada di dunia dan merupakan pasar yang cukup besar untuk perkembangan keuangan syariah. Investasi syariah merupakan salah satu industri keuangan syariah yang berperan penting dalam menumbuhkan pasar industri syariah di Indonesia dan diharapkan investasi syariah dapat berkembang pesat. Mayoritas kita saat ini mengenal investasi syariah di pasar dengan *Jakarta Islamic Index (JII)* dimana terdiri 30 saham syariah yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian tidak hanya ada 30 saham syariah saja yang terdapat di pasar modal, tetapi terdiri dari berbagai macam efek syariah seperti sukuk dan reksadana syariah.

Pada tahun 2011 BEI meluncurkan Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana didalam ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan sekitar 366 perusahaan sudah tercatat dari awal dibuat tahun 2011 hingga sekarang. Di tahun yang sama DSN-MUI menerbitkan fatwa No. 80 tentang Penerapan prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek yang bersifat ekuitas di pasar modal reguler. Setelah diterbitkannya fatwa tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan investor bahwa investasi syariah di Indonesia semakin meyakinkan dan semakin mudah dalam melakukan perdagangan saham syariah.

Pengembalian saham atau return saham adalah hasil dari investasi yang kita peroleh. Harapan agar memperoleh return saham dapat terjadi dalam asset financial. Asset financial menunjukkan kesediaan pemilik dana/investor untuk menyediakan dana pada waktu itu untuk mendapatkan sebuah aliran dana pada masa depan sebagai hadiah/kompensasi terhadap faktor waktu selama dana yang di investasikan dan resiko yang ditanggung. Sehingga para pemilik dana/investor sedang menemban suatu nilai di masa sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan di masa yang akan datang. Di dalam manajemen investasi pengembalian saham atau return saham merupakan hadiah yang diperoleh dari investasi. Setiap nilai return dari sekuritas/perusahaan berbeda-beda dan tidak semuanya akan membagikan return yang sama pula bagi pemilik dana atau investor. Suatu return dari sekuritas dapat ditentukan dari berbagai hal seperti pengelolaan laba yang dimiliki perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada saat perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo perusahaan itupun dianggap gagal. Karena akan membuat investor dan kreditor menjadi khawatir akan perusahaan yang mengalami kesusahan dan mengarah akan bangkrut. Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang

menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *Return On Total Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Book Value (BV)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Deviden Earning*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, *Deviden Yield*, dan likuiditas saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi pengembalian saham atau return saham. *DER* merupakan salah satu rasio solvabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka panjang. Menurut penelitian Airtymar (2012) dalam Balancing Theory dikatakan suatu keputusan untuk menambah hutang dapat berdampak positif karena selama manfaat yang dihasilkan dari hutang tersebut masih lebih besar dari hutang maka hutang bisa ditambah. Namun apabila yang terjadi sebaliknya maka hutang sekuritas atau perusahaan tidak boleh ditambah. Dengan menggunakan rasio ini perbandingan jumlah hutang dan modal sendiri dapat diukur. Dari berbagai hasil penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham menunjukkan hasil dari satu dan lainnya berbeda-beda. Hasil penelitian Airtymar (2012) dan Arista (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan pada return saham, hasil dari penelitian Wijaya (2015) dan Legiman dkk (2015) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* membuktikan tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham, dan hasil penelitian Isrochmani (2015), Anisa (2015) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Sudarsono dan Sudyatno (2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Besarnya *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Simanjuntak dan Sari (2015) bagi para pemilik dana/investor, informasi *Earning Per Share (EPS)* adalah paling berguna dan utama karena bisa menjadikan gambaran pertumbuhan earning di masa depan. Rasio ini merupakan pengukuran yang paling lengkap mengenai prestasi perusahaan dan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Penelitian yang menggunakan variabel *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel yang mempengaruhi return saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian Ememgholipour dkk (2015) menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Hasil penelitian Anwaar (2016) menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap return saham. Dari penelitian Helmi dan Ary (2011), Simanjuntak dan Sari (2015) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap return saham.

Deviden Payout Ratio (DPR) merupakan prosentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Antara (2012) apabila rasio ini semakin besar, artinya perusahaan memang mengalokasikan keuntungannya untuk para pemegang sahamnya. Sebaliknya jika rasio ini makin kecil, artinya perusahaan mengalokasikan sebagian laba bersihnya untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan. Hasil dari penelitian Riawan (2016) dan Carlo (2014) menunjukkan bahwa variabel *Deviden Payout Ratio (DPR)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan return saham. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Antara (2012) menunjukkan bahwa *Deviden Payout Ratio (DPR)* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Rasio *Price To Book Value (PBV)* merupakan perbandingan harga lembar saham dan nilai buku saham, semakin tinggi harga saham terhadap nilai buku dapat menunjukkan kemampuan tingkat perusahaan menciptakan nilai kepada investor. Dengan semakin tingginya harga saham maka perusahaan membuat pemegang saham mengharapkan keuntungan yang lebih besar juga. Penelitian Hermi dan Ary (2011) menghasilkan bahwa variabel *Price To Book Value (PBV)* memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian Isrochmani (2014) dan Anisa (2015) menunjukkan bahwa *Price To Book Value (PBV)* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Dan penelitian dari Arista (2012) menghasilkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap retron saham perusahaan, karena salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal adalah tingkat keuntungan atau return. Para investor umumnya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau return investasi yang sesuai.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham?
2. Bagaimana pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap return saham?
3. Bagaimana pengaruh *Deviden Payout Ratio (DPR)* terhadap return saham?
4. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap return saham?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Deviden Payout Ratio (DPR)* terhadap return saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap return saham.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor maupun para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan yang ada di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Bagi Manajer Keuangan

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan bagi manajer keuangan, bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada untuk menetapkan keputusan dalam investasi. Untuk itu manajer keuangan dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan keuntungan bagi perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan informasi serta dapat menjadi sumber wawasan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan tambahan dalam menekuni dan mempraktikkan teori keuangan dan investasi dalam pasar modal.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang aktif melaksanakan pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan sudah tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Dilihat dari keadaannya, saat ini di Indonesia banyak pembiayaan pembangunan yang dibantu oleh luar negeri. Hal ini dikarenakan kurangnya investor-investor dari dalam negeri yang tidak ikut serta dalam melakukan pembiayaan. Bisa dikatakan pasar modal adalah peluang untuk meminimalkan bantuan dari luar negeri.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan satu bentuk kegiatan dari lembaga keuangan non bank sebagai sarana untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Aktivitas ini terutama ditunjukkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah besar dan penggunaannya diperlukan untuk jangka panjang (Sutedi, 2013).

Menurut Sutedi (2013) pengertian pasar modal secara luas adalah suatu sistem keuangan yang terkoordinir, termasuk bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam artian pasar modal merupakan tempat yang disediakan untuk memperdagangkan saham-saham,

obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa-jasa perantara efek. Pasar modal bisa juga disebut tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di pasar modal inilah pelaku-pelaku kepentingan seperti seseorang atau badan usaha yang memiliki dana yang berlebih (surplus) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh pelaku yang menawarkan surat berharga tersebut (emitem). Proses-proses transaksi surat-surat berharga dilakukan oleh lembaga yang memberikan fasilitas jual beli saham ataupun obligasi disebut bursa. Semua pihak yang ikut terlibat dalam transaksi di bursa efek diatur oleh undang-undang.

2.1.2. Saham

a. Pengertian Saham

Untuk mendapatkan sumber dana guna menjalankan aktivitasnya perusahaan bisa mengerluarkan modal yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham dan obligasi. Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan perusahaan untuk para pemegang saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang disebut emiten dalam rangka untuk mendapatkan modal guna mendukung kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian apabila seorang investor dalam membeli saham maka dia pun disebut sebagai pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), pemegang saham adalah pemilik perusahaan, dan mereka membeli saham karena mengharapkan pengembalian atas uang atau modal yang diinvestasikan. Tujuan utama dari saham tersebut adalah untuk mendapatkan deviden dan bersifat dalam jangka panjang. Dalam membeli saham seorang investor akan mempunyai hak terhadap perusahaan sebagaimana besarnya ia memegang atau membeli saham perusahaan tersebut. Seorang investor akan tetap

memiliki hak kepemilikan terhadap perusahaan yang ia beli sahamnya meskipun persentase kepemilikannya sangat kecil.

Perusahaan tetap menjual saham kepada masyarakat meskipun hal tersebut akan mengurangi kekuasaan atau menghilangkan kontrol atas perusahaan, karena dengan pertimbangan:

1. Untuk menghimpun dana yang diperlukan bagi pembelanjaan perusahaan.
2. Untuk memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan perusahaan.
3. Memberikan peluang untuk partisipasi pengelolaan perusahaan.

Jika kinerja atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka dengan kata lain profitabilitas perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham. (Husnan,2008)

b. Jenis-jenis Saham

Pada pasar bursa efek biasanya diperdagangkan beberapa jenis saham. Diantaranya adalah saham biasa dan saham preferen:

1. Saham Biasa

Menurut Harjito dan Martono (2012) saham biasa (*common stock*) merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan emiten. Emiten ini berbentuk perseroan terbatas (PT). Apabila saham biasa tersebut diperjual belikan kepada masyarakat luas melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkan ya sudah go public dan saham tersebut sudah terdaftar (*listing*) di bursa efek.

Lebih lanjut Riyanto (1995) mengemukakan fungsi saham biasa dalam perusahaan yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk membelanjai perusahaan terutama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen
- 2) Sebagai alat untuk menemukan pembagian data.
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan kombinasi-kombinasi dari perusahaan
- 4) Sebagai alat untuk menguasai perusahaan.

Pemegang saham biasa bisa dikatakan sebagai pemilik perusahaan yang sebenarnya. Keuntungan atau laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham biasa akan diperoleh setelah perhitungan pembayaran dari hak pemegang saham preferen dan pemegang obligasi. Biasanya keuntungan yang akan diperoleh bagi para pemegang saham biasa adalah dalam bentuk dividen ataupun laba ditahan yang akan dijadikan sebagai investasi ke dalam perusahaan untuk menambah modal bagi perusahaan.

Bagi para investor saham biasa ini memiliki resiko yang tinggi dibandingkan sumber dana lainnya seperti saham preferen dan obligasi karena pemilik saham biasa akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan setelah pembagian keuntungan untuk pemegang saham preferen dan pemegang obligasi sehingga apabila keuntungan perusahaan habis setelah pembagian keuntungan pemegang saham preferen dan obligasi maka para pemegang saham biasa tidak akan mendapatkan apa-apa. Sedangkan sebaliknya dari sisi perusahaan, membayar kewajiban saham biasa merupakan kewajiban dengan resiko paling kecil dibandingkan membayarkan kewajiban saham preferen dan obligasi.

2. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) merupakan surat penyertaan kepemilikan yang mempunyai preferensi atau keistimewaan dibandingkan dengan saham biasa. Keistimewaan tersebut diantaranya adalah pembayaran dividen dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dibubarkan. Saham preferen ini mempunyai sifat mendua (campuran), dimana dalam beberapa hal mirip seperti obligasi dan beberapa hal lain mirip seperti saham biasa. Hal yang mirip dengan obligasi adalah dimana dividen dibayarkan sifatnya tetap per tahun dan biasanya dividen dibayarkan sebelum membayar dividen saham biasa. Sifat yang seperti saham biasa adalah mengenai umur saham prefeen yang tidak mempunyai masa jatuh tempo (Harjito dan Martono, 2012) Maka dari itu dikarenakan saham preferen diperjual belikan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan karena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar.

Bagi para investor saham preferen ini merupakan sarana investasi yang memiliki resiko yang paling rendah karena keuntungannya yang tetap dan pembagian keuntungannya pun didahulukan serta apabila perusahaan bangkrut maka akan didahulukan dalam pembagian asset perusahaan yang ada. Sedangkan dari sisi perusahaan saham preferen ini merupakan sumber dana yang memiliki resiko yang sangat tinggi.

c. Keuntungan Membeli Saham

Menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa pengembalian saham akan berasal dari dividen ditambah keuntungan modal (*capital gain*). Return saham merupakan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham berupa dividen yang dibayar oleh perusahaan maupun *capital gain atau capitain loss* yaitu perbandingan harga jual dengan harga beli saham. Sementara Jogiyanto (2005) terdapat dua komponen return total untuk saham yaitu *Dividen yeld* dan *Capital gain (loss)*.

Capital gain merupakan keuntungan yang didapatkan dari selisih antara nilai jual saham dengan nilai beli saham. *capital gain* harus memiliki nilai yang positif atau lebih dari nol. Sebaliknya apabila hasil dari selisih dari harga jual saham dengan harga beli saham memiliki nilai yang negatif atau kurang dari nol maka akan terjadi *capital loss* yang merupakan kerugian yang akan didapatkan oleh para pemegang saham. Cara untuk mencari capital gain/loss dapat dengan formula:

$$\text{Capital Gain/Loss} = P - (P-1)$$

Dimana: P = Harga Jual Saham

P-1 = Harga Beli Saham

Sedangkan dividen yield menurut Tandelilin (2010) merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dividen yield ini digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk presentase. Semakin besar dividen yield maka akan investor semakin tertarik untuk membeli saham.

d. Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh pemegang saham. Menurut Prawironegoro (2006), Saham memiliki empat macam nilai, yaitu :

- A. Nilai nominal, yaitu nilai yang tertera dalam surat saham, misalnya Rp 1.000 per lembar per saham, lazim disebut *state value*, *face value*, *parvalue*.
- B. Nilai buku (*book value per share*), yaitu jumlah nilai modal sendiri(ekuitas) dibagi jumlah saham yang beredar.
- C. Nilai pasar (*market value per share*), yaitu harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan permintaan dipasar bursa.
- D. Nilai fundamental atau lazim disebut nilai instrinsik, yaitu nilai sekarang (*present value*) dari dividen dan keuntungan atau kerugian modal (*capitalgain/loss*).

e. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2005), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal yang berupa return realisasi dan return ekspektasi. Menurut Jogiyanto (2005) pengembalian atau return terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Return realisasi

Return realisasi adalah return yang sudah terjadi dimana return dihitung berdasarkan historisnya. Jenis return ini dikatakan penting karena merupakan alat pengukur kinerja sekuritas atau perusahaan. Kegunaan return realisasi ini juga berguna untuk menjadi dasar penentu risiko dan return ekspektasi di masa

depan.

2. Return ekspektasi

Expected return (return ekpektasi) adalah return yang diinginkan untuk diperoleh oleh pemegang saham/investor di masa depan. Perbedaan dari return realisasi dengan return ekpektasi ialah dimana sifat dari return ekpektasi belum terjadi di masa sekarang.

2.1.3. Saham dan Pasar Modal Syariah

Saham syariah dapat dikatakan sebagai saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal syariah. Pada dasarnya saham syariah sama dengan saham dalam pasar modal konvensional. Hanya saja bedanya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah (Syariah Compliance). Dengan demikian, kalau saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Maka dalam prinsip syariah menurut Yafiz (2008) adalah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.

Secara resmi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) meluncurkan prinsip pasar modal syariah pada tanggal 14 dan 15 Maret 2003 dengan ditandatanganinya nota kesepahaman antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka dalam perjalanannya perkembangan dan pertumbuhan transaksi efek syariah di pasar modal Indonesia terus meningkat. Harus dipahami bahwa ditengah maraknya pertumbuhan kegiatan ekonomi syariah secara umum di Indonesia, perkembangan kegiatan investasi syariah di pasar modal Indonesia masih dianggap belum mengalami kemajuan yang cukup signifikan, meskipun kegiatan investasi syariah

tersebut telah dimulai dan diperkenalkan sejak pertengahan tahun 1997 melalui instrumen reksa dana syariah serta sejumlah fatwa DSN-MUI berkaitan dengan kegiatan investasi syariah di pasar modal Indonesia.

Menurut Hanif (2012) saham syari'ah adalah saham-saham perusahaan publik yang operasionalnya memenuhi perinsip-prinsip syari'ah sedangkan pasar modal syari'ah adalah institusi yang menyelenggarakan transaksi perdagangan efek syari'ah. Lebih lanjut dalam fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Pasar Modal, menjelaskan kriteria perusahaan publik atau emiten yang berhak memperdagangkan sahamnya di pasar modal syari'ah yaitu :

- 1) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- 2) Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah antara lain :
 - a) perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - b) lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - c) produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram
 - d) produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

- e) melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
- 3) Emiten atau Perusahaan Publik yang bermaksud menerbitkan Efek Syariah wajib untuk mendatangi dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan.
- 4) Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip Syariah dan memiliki Shariah Compliance Officer.
- 5) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut, maka Efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan Efek Syariah.

Sedangkan yang dimaksud dengan efek Syariah dalam fatwa adalah :

- 1) Efek Syariah mencakup Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksa Dana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- 2) Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria prinsip syariah, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.
- 3) Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

- 4) Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan Manajer Investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi.
- 5) Efek Beragun Aset Syariah adalah Efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah yang portofolio-nya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli pemilikan aset fisik oleh lembaga keuangan, Efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi/ arus kas serta aset keuangan setara, yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- 6) Surat berharga komersial Syariah adalah surat pengakuan atas suatu pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan Prinsip-prinsip syariah .

Adapun transaksi-transaksi yang dilarang dalam pasar modal syariah adalah transaksi-transaksi spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman antara lain :

- 1) Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu.
- 2) Ba'i al- ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (short selling).
- 3) Insider Trading, yaitu memiliki informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
- 4) Menimbulkan informasi yang menyesatkan.

- 5) Margin Trading, yaitu melakukan transaksi efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.
- 6) Ikhtikar (penimbunan), yaitu pembelian dan atau pengumpulan suatu efek syariah dengan tujuan mempengaruhi orang lain.

2.1.4. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Selama ini, investasi Syariah di pasar modal Indonesia identik dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal Efek Syariah yang terdapat di pasar modal Indonesia bukan hanya 30 saham Syariah yang menjadi konstituen JII saja tetapi terdiri dari berbagai macam jenis Efek selain saham Syariah yaitu Sukuk, dan reksadana Syariah.

Sejak November 2007, Badan pengawas pasar modal (Bapepam) & Lembaga Keuangan (LK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham Syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham Syariah karena DES adalah satu-satunya rujukan tentang daftar saham Syariah di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI. Pada tahun yang sama, tepatnya 8 Maret 2011, DSN-MUI telah menerbitkan Fatwa No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan adanya fatwa tersebut, seharusnya dapat meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa investasi Syariah di pasar modal Indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah sepanjang memenuhi kriteria yang ada di dalam fatwa tersebut. Sebagai tindak lanjut dari

dikeluarkannya fatwa, BEI telah mengembangkan suatu model perdagangan online yang sesuai Syariah untuk diaplikasikan oleh Anggota Bursa (AB) pada September 2011.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) adalah perbandingan total hutang dan total modal sendiri perusahaan. Yang dimaksud total hutang disini adalah total hutang dari jangka pendek hingga jangka panjang dan total modal sendiri adalah total laba ditahan dan total modal saham yang disetor dan yang dimiliki perusahaan. Rumus dari *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Airtymar (2012) *Debt To Equity Ratio (DER)* yang tinggi dapat menunjukkan proporsi hutang jangka panjang dan pendek (total hutang) menjadi lebih besar jika dibandingkan dengan total modal sendiri dan akan mengakibatkan semakin besar juga beban yang ditanggung oleh perusahaan kepada investor. Dengan meningkatnya beban kepada investor maka resikonya juga akan semakin membesar sehingga dapat menurunkan minat dari investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Menurunnya minat dari pihak eksternal tersebut membuat nilai harga saham pada perusahaan menurun, sehingga return dari perusahaan pun menurun.

b. *Earning Per Share (EPS)*

Besarnya tingkat *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan merupakan salah satu indikator suksesnya suatu perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* adalah perbandingan laba bersih sebelum pajak dan harga per lembar saham. Menurut Airtymar (2012) rasio *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui setiap lembar saham yang dimilikinya. Pada umumnya, harapan dari seorang investor mendapatkan keuntungan dalam bentuk per lembar saham, karena *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan tingkat keuntungan yang didapat pada setiap lembar sahamnya. Salah satu rasio yang bisa digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan dan berhubungan dengan kepentingan investor ialah *Earning Per Share (EPS)*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Divident Payout Ratio (DPR) digunakan untuk menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Menurut Asmara (2012) aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (common stock) untuk mendapatkan bagian keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Seiring dengan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga semakin besar dividen yang akan dibagikan. Hal ini akan menyebabkan harga saham akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

d. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Ang (1997) *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang dapat digunakan guna mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio *Price to book value (PBV)* merupakan perbandingan harga per lembar saham dan jumlah saham yang beredar. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar perusahaan menciptakan nilai yang relatif kepada modal yang telah di investasikan, dengan demikian semakin besar tingkat *Price to book value (PBV)*

semakin besar juga tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai kepada investor. Nilai pasar ialah harga suatu saham terjadi di bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pasar atau para pelaku pasar. Sehingga jika semakin kecilnya tingkat *Price to book value (PBV)* maka harga dari saham itu dianggap kecil (Budileksmana dan Gunawan, 2003). Rasio *Price to Book Value (PBV)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)* dan *Price To Book Value (PBV)* terhadap return saham. Hasil dari beberapa peneliti ini antara lain adalah sebagai berikut.

Airtymar (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010 menggunakan variabel *DER*, *EPS*, *NPM* dan *PBV* sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *DER*, *EPS* dan *PBV* berpengaruh terhadap return saham dan hanya *NPM* yang tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Peneliti Isrochmani (2014) menggunakan variabel *DER*, *NPM*, *PBV* dan return saham memperlihatkan bahwa variabel *DER*, *NPM* dan *PBV* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Amalia meneliti hubungan *DER*, *NPM* dan *PBV* terhadap return

saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 dengan menggunakan metode analisis regresi.

Penelitian yang dilakukan Antara (2012) yang meneliti bagaimana pengaruh *DPR*, *PBV* dan *PER* pada return saham di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan hanya *DPR* yang tidak memiliki pengaruh terhadap return saham dan *PBV* dan *PER* sama-sama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Arista (2012) yang meneliti tentang *DER*, *EPS*, *PBV*, *ROA* dan Return Saham. Terdapat 114 sampel perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *PBV* dan *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan *DER* berpengaruh negatif dan signifikan, kemudian pada variabel *EPS* tidak ada signifikan terhadap return saham.

Peneliti Hermi dan Ary (2011) dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010” mengatakan bahwa variabel *NPM*, *EPS* dan *PBV* berpengaruh terhadap return saham dan *EPS* adalah secara konstan memiliki pengaruh terhadap return saham.

Peneliti Wijaya (2015) dengan menggunakan analisis regresi berganda pada 20 perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2008-2013. Pada penelitiannya, Wijaya (2013) menggunakan pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semua variabel berpengaruh terhadap return saham dan hanya pada variabel *DER* saja yang tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan Riawan (2016) meneliti tentang bagaimana *Deviden Payout Ratio (DPR)*, likuiditas dan provitabilitas berperan terhadap return saham menunjukkan bahwa variabel *Deviden Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan menunjukkan bahwa *DPR* yang tinggi akan mengangkat nilai perusahaan dan return saham.

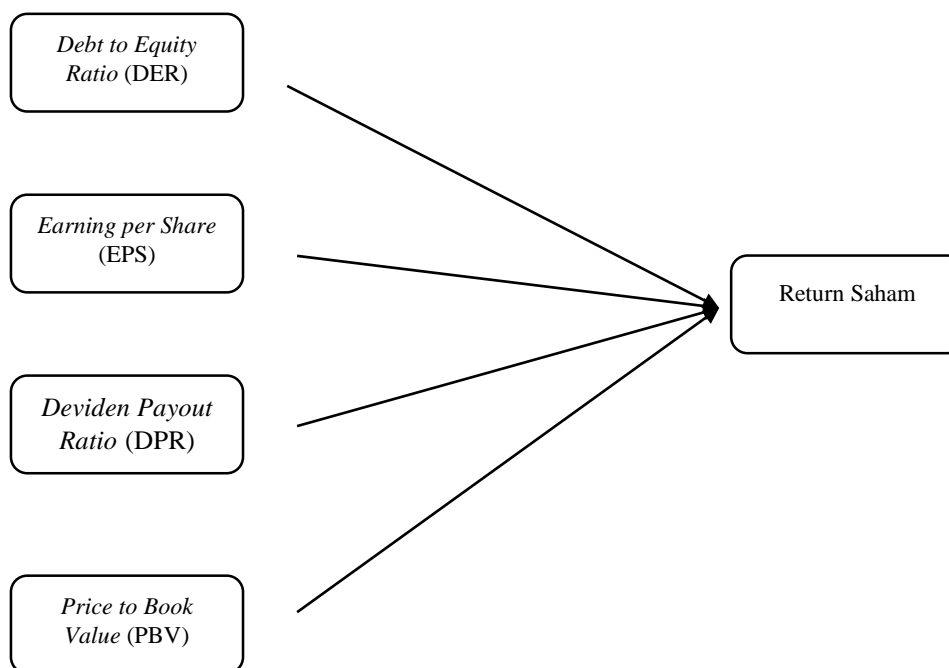
Penelitian yang dilakukan Jasman dan Kasran (2017) meneliti tentang pengaruh Provitabilitas dan *Earning per Share (EPS)* terhadap return saham dan peran size sebagai variabel moderasi pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Dengan memakai 18 sampel perusahaan milik negara pada periode 2011-2016 menunjukkan hasil bahwa Provitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan pada variabel *EPS* menunjukkan hasil bahwa *EPS* berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016.

Penelitian yang dilakukan Majid dan Benazir (2015) menguji pengaruh dari *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Growth*, dan *Degree of Financial Leverage (DFL)* pada *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan properti di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pegujian secara simultan *Price to Book Value (PBV)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Degree of Financial Leverage (DFL)* berpengaruh terhadap return saham.

Pada penelitian Tamuunu dan Rumokoy (2015) yang menganalisis pengaruh *ROA*, *CR*, *EPS*, dan *NPM* berpengaruh terhadap return saham secara parsial dan simultan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2011-2014. Menggunakan metode

regresi sebagai alat analisis data, penelitian ini menemukan bahwa *ROA*, *CR*, *EPS*, dan *NPM* berpengaruh signifikan terhadap return saham, parsial dan simultan.

2.3. Kerangka Hipotesis



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Retrun Saham

Debt To Equity Ratio (DER) adalah perbandingan total hutang dan total modal sendiri perusahaan. Yang dimaksud total hutang disini adalah total hutang dari jangka pendek hingga jangka panjang dan total modal sendiri adalah total laba ditahan dan total modal saham yang disetor dan yang dimiliki perusahaan.

Peneliti Airtymar (2012) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian Hermawan (2016)

yang meneliti faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI menunjukkan pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham negatif. Dalam penelitian Anisa (2015) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan sub sektor *automotive and companies* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H1 : *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

2.4.2. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham

Besarnya tingkat *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan merupakan salah satu indikator suksesnya suatu perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* adalah perbandingan laba bersih sebelum pajak dan harga per lembar saham. Menurut Airtymar (2012) rasio *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui setiap lembar saham yang dimilikinya. Pada umumnya, harapan dari seorang investor mendapatkan keuntungan dalam bentuk per lembar saham, karena *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan tingkat keuntungan yang didapat pada setiap lembar sahamnya.

Dari hasil penelitian Legiman dkk (2015) menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Hasil penelitian Ariani (2015) menunjukkan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian Hermi dan Ary (2011) yang meneliti tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Data yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010 menunjukkan

bahwa variabel *Earning per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap return saham dan signifikan.

H2 : *Earning per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.4.3. Pengaruh *Deviden Payout Ratio (DPR)* Terhadap Return Saham

Hubungan DPR dengan harga saham adalah jika suatu perusahaan mampu membayar dividen kepada investor tiap bulannya maka investor menganggap perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik. Perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dan mampu untuk membayar dividen kepada investor. Semakin besar dividen yang dibayar maka semakin besar pula harga sahamnya sehingga *Deviden Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh terhadap return saham dan berpengaruh positif dan signifikan.

Peneliti Riawan (2016) meneliti tentang bagaimana *Deviden Payout Ratio (DPR)*, likuiditas dan provitabilitas berperan terhadap return saham menunjukkan bahwa variabel dividen payout ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan menunjukkan bahwa DPR yang tinggi akan mengangkat nilai perusahaan dan return saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Carlo (2014) menunjukkan *Deviden Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh signifikan dan positif ke return saham. Kemudian penelitian Ariani (2015) menunjukkan *Deviden Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan penelitian yang dilakukan Majid dan Benazir (2015) menunjukkan bahwa *DPR* memiliki pengaruh terhadap return saham.

H3 : *Deviden Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.4.4. Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* Terhadap Return Saham

Menurut Ang (1997) *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang dapat digunakan guna mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio *Price to book value (PBV)* merupakan perbandingan harga per lembar saham dan jumlah saham yang beredar. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar perusahaan menciptakan nilai yang relatif kepada modal yang telah di investasikan, dengan demikian semakin besar tingkat *Price to book value (PBV)* semakin besar juga tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai kepada investor. Nilai pasar ialah harga suatu saham terjadi di bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pasar atau para pelaku pasar.

Hasil penelitian dari Arista (2012) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan go public di BEI periode 2005-2009 menunjukkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Peneliti Anisa (2015) yang juga meneliti variabel *Price to book value (PBV)* menemukan hasil bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap return saham. Penelitian dari Airtymar (2012) yang meneliti tentang pengaruh *DER, NPM, EPS* dan *PBV* terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI menemukan hasil dari *PBV* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dan penelitian yang dilakukan Majid dan Benazir (2015) menunjukkan bahwa *PBV* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H4 : *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sampel Dan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil harus sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh peneliti. Penelitian dilakukan pada tahun 2013 hingga 2016, dimana terdapat 31 perusahaan sampel dari 366 populasi perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data yang diambil dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2016. Yang meliputi kriteria:

1. Memiliki laporan keuangan lengkap dan transparan secara berurutan dari bulan Januari tahun 2013 hingga bulan Desember 2016.
2. Masih terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia antara tahun 2013-2016.
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap yang menyajikan data tentang variable independen penelitian selama masa periode penelitian yang telah ditetapkan.
4. Memiliki laporan harga saham selama masa periode penelitian yang telah ditetapkan.

3.1.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur serta data harga saham dari perusahaan yang dijadikan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Data tersebut didapat dari Yahoo Finance.com, Pojok Bursa Efek Indonesia FE UII dan IDX.co.id.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

a) Return saham

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan dari harga saham perusahaan itu sendiri. Formulasnya:

$$R_1 = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Ket :

- R_1 = Return Saham
- P_t = Harga Saham Tahun t
- P_{t-1} = Harga Saham Sebelumnya

3.2.2. Variabel Independen

a) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) adalah perbandingan total hutang dan total modal sendiri perusahaan. Yang dimaksud total hutang disini adalah total hutang dari jangka

pendek hingga jangka panjang dan total modal sendiri adalah total laba ditahan dan total modal saham yang disetor dan yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan total modal sendiri adalah total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) *Earning per Share (EPS)*

Menurut Airtymar (2012) rasio *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui setiap lembar saham yang dimilikinya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c) *Deviden Payout Ratio (DPR)*

Deviden Payout Ratio (DPR) merupakan prosentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Apabila rasio ini semakin besar, artinya perusahaan memang mengalokasikan keuntungannya untuk para pemegang sahamnya.

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

d) *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Ang (1997) *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang dapat digunakan guna mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio *Price to book value (PBV)* merupakan perbandingan harga per lembar saham dan jumlah saham yang beredar.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan suatu metode dimana data-data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan akan dianalisis kemudian diinterpretasikan secara objektif.

3.3.2. Uji Asumsi

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan agar kita mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas dimana hubungan linear antar variabel independen didalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya penyimpangan multikolinearitas. Dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan pada umumnya nilai *VIF* menggunakan nilai *tolerance* 0,1 atau nilai *VIF* 10. Apabila nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,1$ dapat dinyatakan ada penyimpangan multikolinearitas didalam model regresi (Ghozali, 2006).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Sedangkan dalam sebuah penelitian, metode regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dapat menggunakan uji normal P-Plot dimana letak pola titik-titik yang terbentuk berada didekat atau mengikuti garis lurus diagonal, apabila data

yang terbentuk tidak sesuai dapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2006).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar kita mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dimana terdapat ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi. Syarat model regresi ialah tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dimana dengan menguji menggunakan grafik plot dependen dan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Ghozali (2006) mengatakan bahwa dasar diambilnya keputusan uji adalah.

- A. Apabila pada pola tertentu membentuk seperti titik-titik yang telah membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadinya heteroskedastisitas.
- B. Apabila pada pola jelas dan titik-titik menyebar diatas dan diangka 0 di sumbu Y berarti tidak heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Menurut Ghozali (2006) gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Apabila $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka H_0 ditolak, dimana terdapat autokorelasi.

2. Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, dimana tidak autokorelasi.
3. Apabila d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, dimana diperoleh hasil kesimpulan yang pasti.

Pada nilai dU dan dL bisa didapat dari tabel statistik Durbin Watson yang tergantung pada seberapa banyak observasi dan variabel yang menjelaskan.

3.3.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variable independen yaitu *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* dengan variable dependen yaitu Return Saham. Formula regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \alpha + \beta_1.DER + \beta_2.EPS + \beta_3.DPR + \beta_4.PBV + e$$

Keterangan: α = konstanta

e = error/faktor pengganggu

β = koefisien

DER = *Debt Equity Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

DPR = *Deviden Payout Ratio*

PBV = *Price to Book Ratio*

3.3.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Secara teknis, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, sedangkan secara statistic

hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistic sampel. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variable bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable terikat atau menguji kegunaan koefisien regresi secara parsial.

Prosedur pengujian hipotesis:

Merumuskan hipotesis operasional:.

a. Uji Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Return Saham

H₀: $b_1 \geq 0$. Tidak ada pengaruh negatif signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_a: $b_1 < 0$ Ada pengaruh negatif signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pada variabel *Earning Per Share* taraf signifikansi yang ditetapkan peneliti adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

b. Uji Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Return Saham

H₀: $b_2 \leq 0$. Tidak ada pengaruh positif signifikan *Earning Per Share* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_a: $b_2 > 0$ Ada pengaruh positif signifikan *Earning Per Share* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

c. Uji Pengaruh *Deviden Payout Ratio* Terhadap Return Saham

H₀: $b_3 \leq 0$. Tidak ada pengaruh positif signifikan *Deviden Payout Ratio* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Ha: $b_3 > 0$ Ada pengaruh positif signifikan *Deviden Payout Ratio* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pada variabel *Deviden Payout Ratio* taraf signifikansi yang ditetapkan peneliti adalah $\alpha = 10\%$ atau 0,10.

d. Uji Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Return Saham

H0: $b_4 \leq 0$ Tidak ada pengaruh positif signifikan *Price To Book Value* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Ha: $b_4 > 0$ Ada pengaruh positif signifikan *Price To Book Value* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Taraf signifikansi ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian:

Jika $P > \alpha = H_0$ diterima. Artinya Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Jika $P \leq \alpha = H_0$ ditolak. Artinya Ada pengaruh signifikan secara parsial antara *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Uji f

Uji f dilakukan untuk mengukur apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau menguji kegunaan koefisien regresi secara menyeluruh.

Prosedur Pengujian:

Merumuskan hipotesis operasional

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_a : Ada pengaruh signifikan *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Taraf signifikansi ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian:

Jika $P > \alpha = H_0$ diterima. Artinya Tidak ada pengaruh signifikan *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Jika $P \leq \alpha = H_0$ ditolak. Artinya Ada pengaruh signifikan *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Deviden Payout Ratio* dan *Price to Book Value*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2016 yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. PT Astra International Tbk
2. PT Ace Hardware Indonesia Tbk
3. PT Adaro Energy Tbk
4. PT AKR Corporindo Tbk
5. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
6. PT Elnusa Tbk
7. PT Pudjiadi Prestige Tbk
8. PT Gema Grahasarana Tbk
9. PT Waskita Karya Tbk
10. PT Semen Indonesia Tbk
11. PT Wijaya Karya Tbk
12. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
13. PT Trisula Internasional Tbk

14. PT United Tractors Tbk
15. PT Tigaraksa Satria Tbk
16. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
17. PT Total Bangun Perrada Tbk
18. PT Nusa Raya Cipta Tbk
19. PT Samindo Resources Tbk
20. PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
21. PT Toba Bara Sejahtera Tbk
22. PT Pudjiadi & Sons Tbk
23. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
24. PT Media Nusantara Citra Tbk
25. PT Pembangunan Graha Lestari Tbk
26. PT MNC Land Tbk
27. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
28. PT Intermedia Capital Tbk
29. PT Pakuwon Jati Tbk
30. PT Perusahaan Gas Negara Tbk
31. PT Asrta Agro Lestari Tbk

Pada penelitian ini digunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dan langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut.

- 1 Analisis Deskriptif
- 2 Uji Asumsi Klasik
- 3 Analisis Regresi Linear Berganda
- 4 Uji Hipotesis

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh dan terperinci tentang seberapa besar Rata-rata (mean), Standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Didalam data statistik deskriptif akan dijelaskan tentang data yang telah diolah sehingga akan diketahui arti dari hasil pengolahan data tersebut.

Tabel 4.1.

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian menggunakan SPSS.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	124	-.60	7.48	.1509	.79924
DER	124	.07	4.03	1.0156	.80547
EPS	124	-2.90	1589.91	273.827	391.62803
DPR	124	-120.69	208.33	32.3247	35.19059
PBV	124	.20	22.68	2.5095	2.30878

Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa:

- a. variabel Return Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1509. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan keuntungan yang diperoleh bagi kepemilikan saham oleh investor terhadap investasi yang dilakukannya adalah rata-rata sebesar 15,09%. Besarnya standar deviasi sebesar 0,79924 menunjukkan bahwa besarnya penyimpangan variable return saham sebesar 0,79924,
- b. pada analisis statistik deskriptif *DER* memiliki Rata-rata sebesar 1,0156 nilai maksimum sebesar 4,03 dan nilai minimum sebesar 0,07 dan standar deviasi sebesar 0,80547. besarnya standar deviasi sebesar 0,80547 menunjukkan bahwa besarnya penyimpangan variable *Debt Equity Ratio* sebesar 0,80547,

- c. pada analisis statistik deskriptif *EPS* memiliki Rata-rata sebesar 273,8273 nilai maksimum sebesar 1589,91 dan nilai minimum sebesar -2,90 dan standar deviasi sebesar 391,62803. Besarnya standar deviasi sebesar 391,62803 menunjukkan bahwa besarnya penyimpangan variable *EPS* sebesar 391,62803,
- d. pada analisis statistik deskriptif *DPR* memiliki Rata-rata sebesar 32,3247, nilai maksimum sebesar 208,33 dan nilai minimum sebesar -120,69 dan standar deviasi sebesar 35,19059. Besarnya standar deviasi sebesar 35,19059 menunjukkan bahwa besarnya penyimpangan variable *DPR* sebesar 35,19059, dan
- e. pada analisis statistik deskriptif *PBV* memiliki Rata-rata sebesar 2,5095, nilai maksimum sebesar 22,68 dan nilai minimum sebesar 0,20 dan standar deviasi sebesar 2,30878. Besarnya standar deviasi sebesar 2,30878 menunjukkan bahwa besarnya penyimpangan variable *PBV* sebesar 2,30878.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat kecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan agar kita mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas dimana hubungan linear antar variabel independen didalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya penyimpangan multikolinearitas. Dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan pada umumnya nilai *VIF*

menggunakan nilai *tolerance* 0,1 atau nilai *VIF* 10. Apabila nilai *VIF* > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,1$ dapat dinyatakan ada penyimpangan multikolinearitas didalam modelregresi (Ghozali, 2006).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas melalui *IBM SPSS Statistik* diperoleh nilai *VIF* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.920	1.087
EPS	.974	1.026
DPR	.970	1.031
PBV	.961	1.041

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Multikolinearitas 2018.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode *VIF*, nilai *VIF* dari variable independen *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 (<10) dengan nilai *VIF* sebesar *DER* (1,087), *EPS* (1,026), *DPR* (1,031) dan *PBV* (1,041) maka tidak terjadi multikolinearitas.

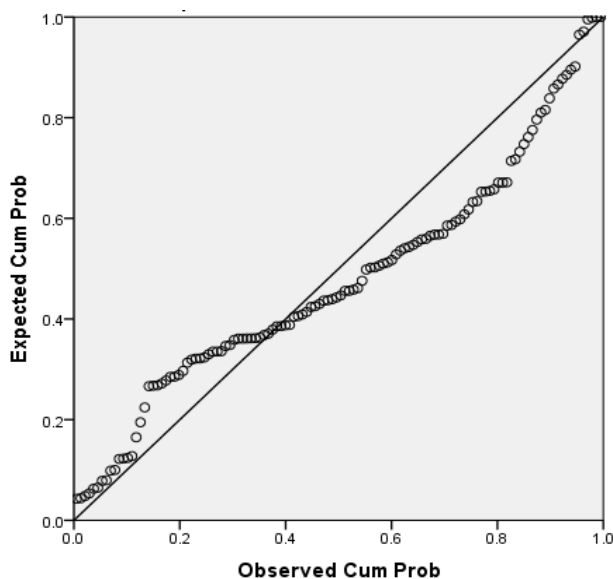
4.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Sedangkan dalam sebuah penelitian, metode regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. sehingga apabila datam tersebut memiliki distribusi normal maka uji-t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi maka

inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik t. Hasil uji normalitas dengan normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1.

Grafik Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2018.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot* pada Gambar 4.1 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar kita mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dimana terdapat ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi. Syarat model regresi ialah tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dimana dengan menguji menggunakan grafik plot dependen dan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Ghozali (2006) mengatakan bahwa dasar diambilnya keputusan uji adalah.

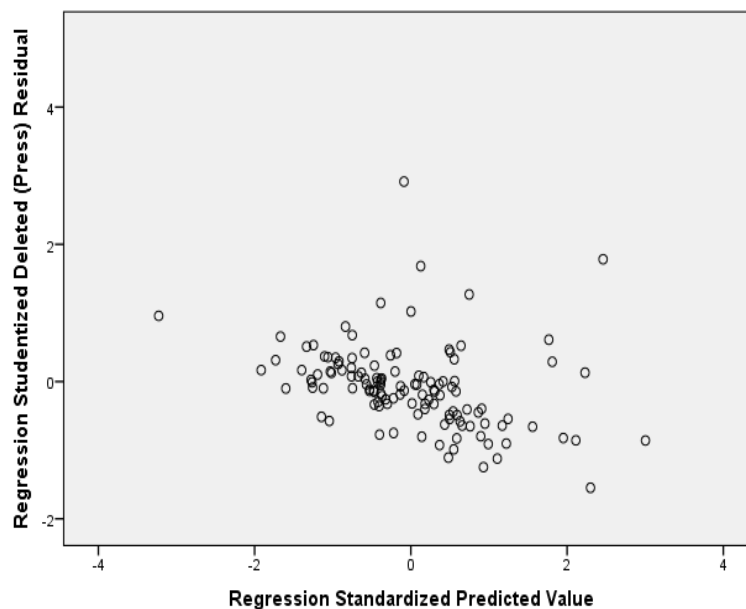
- A. Apabila pada pola tertentu membentuk seperti titik-titik yang telah membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadinya heteroskedastisitas.
- B. Apabila pada pola jelas dan titik-titik menyebar diatas dan diangka 0 di sumbu Y berarti tidak heteroskedastisitas

Apabila pada pola jelas dan titik-titik menyebar diatas dan diangka 0 di sumbu Y berarti tidak heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode scatterpot dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.2.

Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji heteroskedastisitas, 2018.

Berdasarkan hasil dari uji Heteroskedastisitas melalui metode scatter plot pada Gambar 4.2. diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas

dan di bawah 0 pada sumbu Y yang berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Menurut Ghazali (2006) gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan melihat koefisien DW test Hasil Perhitungannya Dengan *IBM SPSS Statistic* diperoleh nilai statistic Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 4.3.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.386	.149	.120	.74959	2.007

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Autokorelasi 2018.

Dari hasil regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,007. Dengan $n=124$, $K=4$, dan taraf nyata (α) 5%, maka nilai dL 1,679, $dU=1,788$, sehingga $(4-dU)= 2,212$. dan nilai D-W sebesar 2,007 berada di daerah penerimaan $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,788 < 2,007 < 2,212$ sehingga model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable independen yaitu *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Deviden Payout Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap variable dependen yaitu Return saham, selain itu juga untuk mengetahui variable mana yang paling dominan mempengaruhi return saham, dengan formulasi Regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.DER + \beta_2.EPS + \beta_3.DPR + \beta_4.PBV + e$$

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	BETA
(Constant)	-118	.157	
DER	.314	.088	.317
EPS	.0002	.000	.109
DPR	-.004	.002	-.163
PBV	.003	.030	.009

Dari hasil pengujian regrasi linier berganda pada Tabel 4.4 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,118 + 0,314 DER + 0,0002 EPS - 0,004 DPR + 0,003 PBV$$

Ket: Y = Return Saham

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut.

- a) Nilai konstanta $-0,118$ menunjukkan bahwa apabila variable bebas, DER, EPS, DPR dan PBV bernilai nol, maka Return saham bernilai $-0,118$.
- b) Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar $0,314$. Yang berarti apabila variabel *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Payout Ratio* (DPR) dan *Price To Book Value* (PBV) dalam kondisi konstan. Maka setiap kenaikan per satuan *Debt Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan kenaikan return saham sebesar $0,314$ begitupun sebaliknya.
- c) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar $0,0002$. Yang berarti apabila variabel *Debt Equity Ratio* (DER) , *Deviden Payout Ratio* (DPR) dan *Price To Book Value* (PBV) dalam kondisi konstan. Maka per satuan *Earning Per Share* (EPS) akan menyebabkan kenaikan return saham sebesar $0,0002$ begitupun sebaliknya.
- d) Variabel *Deviden Payout Ratio* (DPR) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,004$. Yang berarti apabila variabel *Debt Equity Ratio* (DER) , *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) dalam kondisi konstan. Maka setiap kenaikan per satuan *Deviden Payout Ratio* (DPR) akan menyebabkan penurunan return saham sebesar $-0,004$ begitupun sebaliknya.
- e) Variabel *Price To Book Value* (PBV) memiliki koefisien regresi sebesar $0,003$. Yang berarti apabila variabel *Debt Equity Ratio* (DER) , *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR) dalam kondisi konstan. Maka setiap kenaikan per satuan *Price To Book Value* (PBV) akan menyebabkan kenaikan return saham sebesar $0,003$ begitupun sebaliknya.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variable bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable terikat atau menguji kegunaan koefisien regresi secara parsial. Hasil dai Uji t dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5.

Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	-.749	.456
DER	3.592	.000
EPS	1.276	.204
DPR	-1.902	.060
PBV	.108	.914

a) Pengaruh DER terhadap Return Saham

Hasil dari uji hipotesis dengan malakukan cara pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *DER*. Pada penelitian ini hipotesis awal mengatakan *DER* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisiensi regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,592 sehingga dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

b) Pengaruh *EPS* terhadap Return Saham

Hasil dari uji hipotesis dengan melakukan cara pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *EPS*. Pada penelitian ini hipotesis awal mengatakan *EPS* memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada return saham. Nilai signifikansi sebesar 0,204 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,204 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

c) Pengaruh *DPR* terhadap Return Saham

Hasil dari uji hipotesis dengan melakukan cara pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *DPR*. Pada penelitian ini hipotesis awal mengatakan *DPR* memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada return saham. Nilai signifikansi sebesar 0,060 pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,060 < 0,10$ dan nilai t hitung sebesar -1,902 sehingga dapat disimpulkan bahwa *DPR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

d) Pengaruh *PBV* terhadap Return Saham

Hasil dari uji hipotesis dengan melakukan cara pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *PBV*. Pada penelitian ini hipotesis awal mengatakan *PBV* memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada return saham. Nilai signifikansi sebesar 0,914 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,914 >$

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *PBV* tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

4.5.2. Uji F

Uji f dilakukan agar dapat mengukur apakah variable independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau menguji kegunaan koefisien regresi secara menyeluruh. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0: Tidak ada pengaruh signifikan *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Ha: Ada pengaruh signifikan *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Tabel 4.6.

Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	4	2.927	5.208	.001
Residual	119	.562		
Total	123			

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05, maka dengan demikian keputusan yang diambil adalah menerima Ha. Artinya hal ini menunjukkan bahwa variable *Debt Equity Ratio*

(*DER*), *Earning Per Share (EPS)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)* dan *Price To Book Value (PBV)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2016.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel-variabel yang terdiri dari *DER*, *EPS*, *DPR* dan *PBV* (secara simultan) terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2016. Namun secara parsial, hanya variabel *DER* dan *DPR* yang terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham, sedangkan pada variabel *EPS* dan *PBV* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

a. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, artinya setiap perubahan pada nilai *DER* mengakibatkan perubahan secara signifikan pada nilai return saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan/ekuitas. Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menjadi indikator yang penting bagi investor dalam menganalisis return saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan kepada pihak ketiga seperti kreditor yang memberikan hutang atau pinjaman ke perusahaan. Sehingga dengan besarnya nilai *DER*, perusahaan memiliki tanggungan besar dengan tingkat hutang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham. Sehingga akan meningkatkan resiko investasi kepada pemegang saham. Semakin tinggi *DER* yang dihasilkan menunjukkan komposisi hutang

semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Namun pada tingkatan *DER* dianggap aman selama komposisi hutang pada perusahaan terhadap modal sendiri masih di batas wajar, sehingga *DER* juga dapat menjadi indikator terhadap investor terhadap return saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Airtymar (2012) dan Arista (2012) yang menunjukkan bahwa variabel *DER* berpengaruh terhadap return saham. Sama dengan Anisa (2015) yang meneliti pengaruh variabel *DER* terhadap return saham menunjukkan bahwa variabel *DER* juga berpengaruh terhadap return saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) dan Legiman dkk (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

b. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham

Secara parsial *Earning Per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, artinya setiap perubahan pada nilai *EPS* tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada nilai return saham dan bisa dikatakan walau tingkat dari total keuntungan didapatkan pada setiap lembar saham yang beredar meningkat maka belum tentu juga return saham yang diterima investor juga ikut meningkat. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori jika *EPS* besar maka menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memproduksi laba bersih setelah pajak semakin besar/meningkat. Hasil dari penelitian ini mungkin disebabkan adanya fluktuasi pada data *EPS*.

Sesuai dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Sari (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *EPS* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasman dan Kasran (2017) menunjukkan

bahwa *EPS* berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil penelitian yang dilakukan Ememgholipour dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *EPS* memiliki pengaruh terhadap return saham.

c. Pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR) Terhadap Return Saham

Pada penelitian ini taraf signifikansi terhadap *Deviden Payout Ratio* (*DPR*) yang ditetapkan adalah sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ karena keyakinan/kepercayaan yang digunakan peneliti terhadap *DPR* adalah 10% atau $1 - \alpha = 90\%$ yang artinya probabilitas yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya sampling error. Umumnya penelitian menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dan 1% atau $\alpha = 0,01$. Di dalam menentukan taraf signifikansi peneliti menentukan taraf signifikansi berdasarkan kepentingan makna yang terkandung dalam penemuan-penemuan dalam penelitian yang dilakukan (Djarwanto, 1996).

Deviden Payout Ratio (*DPR*) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, artinya setiap perubahan pada nilai *DPR* mengakibatkan perubahan yang signifikan pada nilai return saham. Bisa dibayangkan besarnya total keuntungan yang diberikan setiap lembar saham biasa ketika beredar maka semakin besar juga return saham yang didapatkan investor. Namun pada hasil t hitung menunjukkan hasil negatif terhadap return saham. Hal ini kemungkinan disebabkan tidak ada pembatasan dalam pembagian deviden pada setiap perusahaan karena deviden perusahaan yang dihasilkan berbeda-beda dan setiap perusahaan mempunyai kebijakan masing-masing dalam membagikan deviden kepada

investor. Tidak semua perusahaan juga membagikan deviden ke investor secara konstan atau terus-menerus setiap tahunnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) dan Riawan (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *DPR* berpengaruh terhadap return saham. Namun penelitian yang dilakukan Antara (2012) menunjukkan bahwa variabel *DPR* tidak berpengaruh terhadap return saham.

d. Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Return Saham

Price To Book Value secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, artinya setiap perubahan pada nilai *PBV* tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada nilai return dan bisa dibalang walaupun besarnya jumlah keuntungan didapatkan dari setiap lembar saham biasa maka semakin besar juga keuntungan dan belum tentu juga pengembalian saham atau return saham meningkat kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa *PBV* tidak dapat dijadikan variabel yang dapat memprediksi return saham perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan takutnya investor atau rendahnya kepercayaan investor membeli saham dengan harga yang rendah yang nantinya berdampak kepada harga saham di masa yang akan datang akan semakin menurun, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengembalian (return) perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2012) yang menunjukkan bahwa variabel *PBV* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrochmani (2014) dan Anisa (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *PBV* memiliki pengaruh terhadap return saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data terhadap variabel-variabel penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil pengujian secara Parsial bahwa variabel *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2016.
2. Dari hasil pengujian secara Parsial didapatkan hasil bahwa variabel variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price To Book Value (PBV)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2016, yang berarti apabila *EPS* dan *PBV* mengalami kenaikan maka belum tentu Return saham akan mengalami kenaikan.
3. Dari hasil yang dilakukan secara simultan didapatkan hasil bahwa variabel *Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Deviden Payout Ratio* dan *Price To Book Value* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2016.

5.2 Saran

1. Bagi investor yang tertarik untuk menanamkan modal atau investasinya pada terdaftar di ISSI sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan sehingga investasi yang ditanamkan dapat mendatangkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan

menganalisa faktor-faktor dalam penelitian ini yang terbukti mempengaruhi return saham yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR). Untuk itu penting bagi investor untuk menggunakan rasio tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal terutama di indeks saham syariah. Selain faktor tersebut investor juga lebih baik menganalisa faktor-faktor eksternal lain seperti kondisi politik, kurs valuta asing, tingkat suku bunga, dan termasuk faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan pada periode tahun penelitian ini karena sewaktu-waktu atau pada periode tertentu mungkin yang terjadi perubahan hasil penelitian. Para investor juga lebih baik melihat rasio provitabilitas sebagai variabel utama agar investor mengetahui bagaimana pertumbuhan atau growth kondisi keuangan pada perusahaan yang ada di indeks saham syariah.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah variabel dan tahun periode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan nilai yang berbeda dan dapat mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan menambahkan faktor fundamental lainnya seperti rasio provitabilitas sebagai faktor utama dalam menentukan pengembalian saham karena rasio provitabilitas bisa dijadikan acuan karena menunjukkan pertumbuhan keuangan suatu perusahaan serta dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan menguji kembali variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini yang belum memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Airtymar, F. (2012). *Fkator-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2010*. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive dan Companies yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanas Review*.
- Antara, I. (2012). Pengaruh Deviden Payout Ratio, Price To Book Value Dan Price Earning Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Udayana Bali*.
- Anwaar, M. (2016). Impact of Firms Performance on Stock Return (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London,UK). *Global Journal of Management and Business Research*.
- Ariani, M. (2015). *Pengaruh ROE,DPR,PBV,dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arista, D. (2012). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bei Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.
- Asmara, M. J. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Industri Properti Dan Real Estate di Bei Periode 2006-2010*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Budileksmana, A., & Gunawan, B. (2003). Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.

- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity, Deviden Payout Ratio dan Price Earning Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Dita, A. H., & Murtaqi, I. (2014). The Effect of Net Provit Margin (NPM), Price to Book Value (PVB), and Debt to Equity Ratio to Stock Return in The Indonesian Consumer Goods Industry. *Journal of Business and Management*.
- Djamaluddin, S., Resiana, J., & Djumarno. (2018). Analysis the Effect of NPM, DER and PER on Return Share of Listed Company in Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2011 -2015. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)* .
- Djarwanto. (1996). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian Edisi Ke 1*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ememgholipour, M., Pouraghajan, A., Tabari, N. A., Haghparast, M., & Shirsavar, A. A. (2013). The Affects of Performance Evolution Market Ratios on The Stock Return :Evidence From The Teheran Stock Exchage. *Internal Research Journal and Basic Sciences*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goslin, J., Chai, D., & Gunasekarage, A. (2012). The Usefulness of Financial Statement Information in Predicting Stock Returns: New Zealand Evidence. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*.
- Hanif. (2012). *Perkembangan Perdagangan Saham Syari'ah di Indonesia*. ASAS.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Helmi, & Ary, K. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*.
- Hermawan, W. A. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Propertidan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Husnan, S., & Enny, P. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Isrochmani, A. a. (2014). The Effect of Net Provit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) to Stock Return in The Indonesian ConsumerGoods Industry. *Journal of Business and Management*.
- Jasman, J., & Kasran, M. (2017). Profitability, Earnings Per Share on Stock Return with Size as Moderation. *Trikonomika* .
- Jogianto, H. (2005). *Analisis & Desain Sistem Informasi PendekatanTerstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA*.
- Majid, M. S., & Benazir. (2015). An Indirect Impact of the Price to Book Value to the Stock Returns: An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Prawironegoro, D. (2006). *Manajemen Pendekatan Praktis*. Jakarta: Diadit Media.
- Riawan. (2016). Peran Profitabilitas dan Likuiditas Serta Deviden Payout Rattio Terhadap Return Saham. *Media Trend*.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, P. D., & Sari, R. L. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* .

- Sorongan, F. (2016). Factors Affecting The Return Stock Company in Indonesian Stock Exchange (IDX) LQ45 in Year 2012-2015. *Journal The Winners*.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Sutedi, A. (2013). *Pasar Modal: Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Bandung: Alfabeta.
- Tamuunu, S. C., & Rumokoy, F. (2015). The Influence of Fundamental Factors on Stock Return (Case Study: Company Listed In LQ45 2011-2014). *Jurnal EMBA*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi Edisi Ke-1*. Penerbit Kanisius.
- Wijaya, A. (2015). The Effect of Financial Ratios Toward Stock Returns Among Indonesian Manufacturing Companies, International Business Management Program. *IBuss Management*.
- www.idx.com
- Yafiz, M. (2008). Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya. *MIQOT*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan yang Terdaftar di ISSI



WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

WFE
Nabung
Saham

PENGUMUMAN
Perubahan Komposisi Saham dalam Penghitungan
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
No.: Peng-00019/BEI.OPP/01-2018
(dapat dilihat di website: <http://www.idx.co.id>)

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No.: Peng-00097/BEI.PSH/05-2011 tanggal 11 Mei 2011 tentang "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-70/D.04/2017, kami sampaikan penambahan 1 (satu) saham baru yang masuk dalam penghitungan ISSI, yaitu:

Kode	Nama Saham
LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.

2. Terlampir adalah daftar saham yang masuk dalam penghitungan ISSI, menggantikan daftar saham sebelumnya yang tercantum dalam pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-01016/BEI.OPP/12-2017 tanggal 28 Desember 2017. Daftar saham tersebut berlaku efektif mulai tanggal 16 Januari 2018 sampai dengan *review* Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK.

Demikian untuk diketahui.

15 Januari 2018,

Irvan Susandy
Kepala Divisi Operasional Perdagangan

IDX
INDONESIA CAPITAL MARKET

Verdi Ikhwan
Kepala Divisi Riset dan Pengembangan

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan
3. Yth. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
4. Yth. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
5. Yth. Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia
6. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia
7. Yth. Direksi PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)



WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

JUK
Nabung
Saham

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode 16 Januari 2018 s.d. review DES berikutnya oleh OJK**
(Lampiran Pengumuman BBEI No.: Peng-00019/33E.LOPP/01-2018 tanggal 15 Januari 2018)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ABBA	Mahaka Media Tbk.	Tetap
3.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Tetap
4.	ACST	Acset Indonusa Tbk.	Tetap
5.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Tetap
6.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
7.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	Tetap
8.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
9.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	Tetap
10.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	Tetap
11.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Tetap
12.	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	Tetap
13.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	Tetap
14.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
15.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	Tetap
16.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	Tetap
17.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	Tetap
18.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	Tetap
19.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Tetap
20.	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	Tetap
21.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Tetap
22.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
23.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	Tetap
24.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	Tetap
25.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	Tetap
26.	ARII	Atlas Resources Tbk.	Tetap
27.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	Tetap
28.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Tetap
29.	ARTA	Arthavest Tbk.	Tetap
30.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	Tetap
31.	ASGR	Astra Graphia Tbk.	Tetap
32.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
33.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
34.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	Tetap
35.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	Tetap
36.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Tetap
37.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	Tetap



WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Juk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
38.	BATA	Sepatu Bata Tbk.	Tetap
39.	BAYU	Bayu Buana Tbk.	Tetap
40.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Tetap
41.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	Tetap
42.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	Tetap
43.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	Tetap
44.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	Tetap
45.	BIRD	Blue Bird Tbk.	Tetap
46.	BISI	BISI International Tbk.	Tetap
47.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	Tetap
48.	BKSL	Sentul City Tbk.	Tetap
49.	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	Tetap
50.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
51.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	Tetap
52.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Tetap
53.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	Tetap
54.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	Tetap
55.	BRNA	Berlina Tbk.	Tetap
56.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tetap
57.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
58.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Tetap
59.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Tetap
60.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	Tetap
61.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Tetap
62.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Tetap
63.	BULL	Buana Listya Tama Tbk.	Tetap
64.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	Tetap
65.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Tetap
66.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	Tetap
67.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	Tetap
68.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	Tetap
69.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Tetap
70.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
71.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	Tetap
72.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	Tetap
73.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Tetap
74.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	Tetap
75.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Tetap
76.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	Tetap
77.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap



wfe WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Juk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
78.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	Tetap
79.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	Tetap
80.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Tetap
81.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tetap
82.	CTTH	Citatah Tbk.	Tetap
83.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	Tetap
84.	DAYA	Duta Intidaya Tbk	Tetap
85.	DEWA	Darma Henwa Tbk.	Tetap
86.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	Tetap
87.	DILD	Intiland Development Tbk.	Tetap
88.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	Tetap
89.	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	Tetap
90.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Tetap
91.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Tetap
92.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Tetap
93.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	Tetap
94.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	Tetap
95.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Tetap
96.	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	Tetap
97.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	Tetap
98.	EKAD	Ekadharna International Tbk.	Tetap
99.	ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap
100.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	Tetap
101.	EMDE	Megapolitan Development Tbk.	Tetap
102.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
103.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	Tetap
104.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Tetap
105.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	Tetap
106.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
107.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	Tetap
108.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	Tetap
109.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Tetap
110.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	Tetap
111.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	Tetap
112.	GAMA	Gading Development Tbk.	Tetap
113.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Tetap
114.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	Tetap
115.	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	Tetap
116.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Tetap
117.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap



WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Yuk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
118.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Tetap
119.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	Tetap
120.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	Tetap
121.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	Tetap
122.	GOLL	Golden Plantation Tbk.	Tetap
123.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	Tetap
124.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	Tetap
125.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	Tetap
126.	HERO	Hero Supermarket Tbk.	Tetap
127.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	Tetap
128.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Tetap
129.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Tetap
130.	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	Tetap
131.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	Tetap
132.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Tetap
133.	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	Tetap
134.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Tetap
135.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
136.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	Tetap
137.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	Tetap
138.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	Tetap
139.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	Tetap
140.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	Tetap
141.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	Tetap
142.	INAF	Indofarma Tbk.	Tetap
143.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	Tetap
144.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	Tetap
145.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
146.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
147.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	Tetap
148.	INDS	Indospring Tbk.	Tetap
149.	INDX	Tanah Laut Tbk.	Tetap
150.	INDY	Indika Energy Tbk.	Tetap
151.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	Tetap
152.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	Tetap
153.	INTD	Inter Delta Tbk.	Tetap
154.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
155.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	Tetap
156.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	Tetap
157.	ISAT	Indosat Tbk.	Tetap



WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Juk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
158.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	Tetap
159.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
160.	ITTG	Leo Investments Tbk.	Tetap
161.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	Tetap
162.	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Tetap
163.	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	Tetap
164.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	Tetap
165.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	Tetap
166.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	Tetap
167.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap
168.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	Tetap
169.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	Tetap
170.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	Tetap
171.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Tetap
172.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Tetap
173.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Tetap
174.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	Tetap
175.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Tetap
176.	KBLV	First Media Tbk.	Tetap
177.	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	Tetap
178.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.	Tetap
179.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	Tetap
180.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Tetap
181.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Tetap
182.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	Tetap
183.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Tetap
184.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
185.	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	Tetap
186.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	Tetap
187.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Tetap
188.	KPIG	MNC Land Tbk.	Tetap
189.	LAPD	Leyand International Tbk.	Tetap
190.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	Baru
191.	LINK	Link Net Tbk.	Tetap
192.	LION	Lion Metal Works Tbk.	Tetap
193.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Tetap
194.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	Tetap
195.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	Tetap
196.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
197.	LPLI	Star Pacific Tbk.	Tetap



WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Juk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
198.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
199.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Tetap
200.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
201.	LTLS	Lautan Luas Tbk.	Tetap
202.	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	Tetap
203.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	Tetap
204.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Tetap
205.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	Tetap
206.	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	Tetap
207.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Tetap
208.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	Tetap
209.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	Tetap
210.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Tetap
211.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	Tetap
212.	MBTO	Martina Berto Tbk.	Tetap
213.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	Tetap
214.	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	Tetap
215.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	Tetap
216.	MDLN	Modernland Realty Tbk.	Tetap
217.	MERK	Merek Tbk.	Tetap
218.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Tetap
219.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	Tetap
220.	MICE	Multi Indocitra Tbk.	Tetap
221.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Tetap
222.	MINA	Sanurhista Mitra Tbk.	Tetap
223.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	Tetap
224.	MITI	Mitra Investindo Tbk.	Tetap
225.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	Tetap
226.	MLPL	Multipolar Tbk.	Tetap
227.	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	Tetap
228.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	Tetap
229.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
230.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Tetap
231.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
232.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Tetap
233.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	Tetap
234.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	Tetap
235.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	Tetap
236.	MTSM	Metro Realty Tbk.	Tetap
237.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	Tetap



wfe WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Juk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
238.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Tetap
239.	MYRX	Hanson International Tbk.	Tetap
240.	NASA	Ayana Land International	Tetap
241.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Tetap
242.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	Tetap
243.	NIPS	Nipress Tbk.	Tetap
244.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	Tetap
245.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	Tetap
246.	PALM	Provident Agro Tbk.	Tetap
247.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	Tetap
248.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	Tetap
249.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	Tetap
250.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	Tetap
251.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	Tetap
252.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
253.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	Tetap
254.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	Tetap
255.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Tetap
256.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	Tetap
257.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	Tetap
258.	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	Tetap
259.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	Tetap
260.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	Tetap
261.	PPRE	PP Presisi Tbk.	Tetap
262.	PPRO	PP Properti Tbk.	Tetap
263.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	Tetap
264.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	Tetap
265.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Tetap
266.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Tetap
267.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	Tetap
268.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	Tetap
269.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Tetap
270.	PTIS	Indo Straits Tbk.	Tetap
271.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
272.	PTRO	Petrosea Tbk.	Tetap
273.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	Tetap
274.	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.	Tetap
275.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	Tetap
276.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
277.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	Tetap



wfe WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Juk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
278.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	Tetap
279.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Tetap
280.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	Tetap
281.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	Tetap
282.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	Tetap
283.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	Tetap
284.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	Tetap
285.	RODA	Pikko Land Development Tbk.	Tetap
286.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Tetap
287.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	Tetap
288.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	Tetap
289.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	Tetap
290.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	Tetap
291.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
292.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Tetap
293.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	Tetap
294.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Tetap
295.	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	Tetap
296.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	Tetap
297.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	Tetap
298.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Tetap
299.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
300.	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	Tetap
301.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Tetap
302.	SIPD	Sierad Produce Tbk.	Tetap
303.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Tetap
304.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Tetap
305.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Tetap
306.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	Tetap
307.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Tetap
308.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
309.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Tetap
310.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
311.	SMRU	SMR Utama Tbk.	Tetap
312.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	Tetap
313.	SOCI	Soechi Lines Tbk.	Tetap
314.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	Tetap
315.	SPMA	Suparna Tbk.	Tetap
316.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	Tetap
317.	SQMI	Renuka Coalindo Tbk.	Tetap



WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

Juk
Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
318.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	Tetap
319.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	Tetap
320.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	Tetap
321.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	Tetap
322.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	Tetap
323.	STAR	Star Petrochem Tbk.	Tetap
324.	STTP	Siantar Top Tbk.	Tetap
325.	SUGI	Sugih Energy Tbk.	Tetap
326.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	Tetap
327.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Tetap
328.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	Tetap
329.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Tetap
330.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	Tetap
331.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	Tetap
332.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	Tetap
333.	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
334.	TIRA	Tira Austenite Tbk.	Tetap
335.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
336.	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	Tetap
337.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	Tetap
338.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	Tetap
339.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	Tetap
340.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	Tetap
341.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Tetap
342.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tetap
343.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	Tetap
344.	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	Tetap
345.	TRIS	Trisula International Tbk.	Tetap
346.	TRST	Trias Sentosa Tbk.	Tetap
347.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Tetap
348.	TURI	Tunas Ridean Tbk.	Tetap
349.	ULTJ	Ultra jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Tetap
350.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Tetap
351.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	Tetap
352.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
353.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
354.	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	Tetap
355.	VOKS	Voksel Electric Tbk.	Tetap
356.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	Tetap
357.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	Tetap



IDX

WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES



No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
358.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	Tetap
359.	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	Tetap
360.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
361.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	Tetap
362.	WOOD	Integra Indoçabinet Tbk.	Tetap
363.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tetap
364.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap
365.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Tetap
366.	ZINC	Kapas Prima Coal Tbk.	Tetap

Lampiran 2

Lampiran Periode Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	DER	EPS	DPR	PVB	Return Saham
1	ASII	1,2844	479,63	13,3436	3,10	-0,1259
2	ACES	0,2958	29,67	33,7041	6,84	0,0000
3	ADRO	1,3083	88,16	14,0200	0,92	-0,4242
4	AKRA	1,9421	167,04	29,9330	3,58	0,1355
5	LSIP	0,2058	112,78	58,5210	1,71	-0,2477
6	ELSA	1,6147	32,62	5,3955	1,31	1,3200
7	PUDP	0,3228	80,06	0,0000	0,59	-0,0984
8	GEMA	1,5104	57,81	53,6239	1,01	0,1422
9	WSKT	2,6884	38,21	29,9921	2,13	0,1489
10	SMGR	0,4305	905,37	40,6132	4,03	-0,0984
11	WIKA	3,1767	92,82	29,9720	3,76	0,1818
12	TLKM	0,8346	140,92	72,6653	3,79	0,1727
13	TRIS	0,7809	32,09	28,0461	1,82	-0,1205
14	UNTR	0,6536	1,295,85	13,5046	2,17	-0,0228
15	TGKA	2,8991	141,27	0,0000	4,22	0,9333
16	SIDO	0,1242	27,06	0,0000	4,94	0,0000
17	TOTL	1,8688	56,98	0,0000	3,06	-0,3382
18	NRCA	1,0692	75,73	0,0000	2,15	0,0000
19	MYOH	1,3234	78,62	0,0000	1,32	-0,4138
20	INTP	0,1582	1,361,02	33,0634	3,59	0,0299
21	TOBA	1,7358	112,23	0,0000	1,14	-0,2174
22	PNSE	0,8497	44,56	0,0000	2,24	0,1373
23	INDF	1,6796	285,16	64,8759	2,59	0,1529
24	MNCN	0,2534	119,95	45,8524	4,27	-0,0589
25	PGLI	0,1421	58,28	20,5903	1,14	0,0859
26	KPIG	0,2838	55,72	0,0000	1,39	-0,0949
27	GMTD	2,8183	904,54	0,0000	1,77	7,4848

28	MDIA	0,4390	48,36	0,0000	0,20	0,0000
29	PWON	1,3404	23,52	14,8810	3,81	0,1164
30	PGAS	0,6427	432,69	46,8626	3,73	0,0203
31	AALI	0,4745	1,143,93	13,9869	3,14	0,1393

Lampiran 3
Lampiran Periode Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	DER	EPS	DPR	PVB	Return Saham
1	ASII	1,2102	473,80	13,5078	3,32	0,2218
2	ACES	0,2483	32,35	18,5471	5,38	-0,0263
3	ADRO	1,1406	69,29	16,9288	0,93	0,0526
4	AKRA	1,6382	206,99	24,1558	22,68	0,0670
5	LSIP	0,1990	134,36	34,2364	1,74	0,1118
6	ELSA	0,6517	56,51	2,8844	1,63	0,4039
7	PUDP	0,3939	45,68	26,2697	0,48	-0,1515
8	GEMA	1,5312	56,32	12,4290	0,66	-0,2827
9	WSKT	3,4095	51,56	19,9961	5,73	2,1759
10	SMGR	0,3873	938,35	0,9591	3,60	0,0264
11	WIKA	2,7412	100,04	20,0220	5,35	0,9205
12	TLKM	0,8077	145,22	0,0000	4,21	0,2440
13	TRIS	0,9227	23,40	40,5983	1,57	-0,0956
14	UNTR	0,5923	1,439,52	13,5462	1,82	-0,0725
15	TGKA	2,4037	175,65	42,9832	3,17	-0,1379
16	SIDO	0,0709	27,68	97,5434	3,36	-0,3179
17	TOTL	2,1124	48,00	72,9167	4,75	0,6444
18	NRCA	1,0076	120,05	23,3236	3,73	0,9118
19	MYOH	1,0261	121,37	21,4221	0,95	-0,0832
20	INTP	0,1654	1,431,82	62,8571	3,42	0,0268
21	TOBA	1,4250	113,26	35,1669	1,28	0,2222
22	PNSE	0,6600	25,20	39,6825	2,22	0,0517
23	INDF	1,7397	442,50	32,0904	2,58	0,0824
24	MNCN	0,4733	123,42	28,3585	4,58	0,2796
25	PGLI	0,2149	2,51	79,6813	0,69	-0,4173
26	KPIG	0,2506	59,74	16,7392	1,10	0,0645

27	GMTD	1,9524	1,198,91	4,1705	1,50	0,1607
28	MDIA	0,3355	90,06	11,1037	1,00	0,0000
29	PWON	1,3750	52,23	8,6157	3,89	0,6254
30	PGAS	1,0977	370,78	56,7452	3,32	0,0587
31	AAI	0,5678	1,589,91	14,0888	2,95	0,0827

Lampiran 4
Lampiran Periode Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	DER	EPS	DPR	PVB	Return Saham
1	ASII	1,1652	357,28	42,5437	2,56	-0,1783
2	ACES	0,2430	34,30	46,6472	5,22	0,0811
3	ADRO	0,9092	65,74	27,3806	0,42	-0,4750
4	AKRA	1,2999	261,74	11,4618	4,77	0,5655
5	LSIP	0,2061	91,36	58,0123	1,33	-0,2255
6	ELSA	0,6814	51,43	75,8312	0,65	-0,5965
7	PUDP	0,4379	84,78	14,1543	0,40	-0,1143
8	GEMA	1,3830	77,88	8,9882	0,55	-0,0588
9	WSKT	2,1582	77,20	20,0000	2,47	0,0354
10	SMGR	0,4055	762,28	48,9322	2,48	-0,2419
11	WIKA	3,2374	101,65	20,0197	3,64	-0,2523
12	TLKM	0,9682	153,66	61,5905	4,48	0,1802
13	TRIS	1,0023	21,54	41,7827	1,28	-0,1429
14	UNTR	0,5924	1,033,07	52,7554	1,71	-0,0279
15	TGKA	2,1671	200,64	46,8501	2,73	-0,0100
16	SIDO	0,0761	29,16	82,3045	2,89	-0,1525
17	TOTL	2,3330	56,13	53,4474	2,33	-0,4775
18	NRCA	0,8360	79,44	37,7644	1,34	-0,5500
19	MYOH	0,7284	154,35	30,4503	0,79	0,0698
20	INTP	0,1581	1,183,48	114,0704	3,04	-0,1435
21	TOBA	1,0464	77,84	9,8664	0,63	-0,4034
22	PNSE	0,7223	10,47	95,5110	1,64	-0,3016
23	INDF	1,7863	338,02	65,0849	2,00	-0,1788
24	MNCN	0,5474	83,05	75,8579	1,89	-0,5839
25	PGLI	0,1382	0,96	208,3333	0,55	-0,2099
26	KPIG	0,2611	33,12	30,1932	1,11	0,0530

27	GMTD	1,2986	1,170,92	5,8074	1,36	0,1385
28	MDIA	0,4222	65,47	15,2742	0,82	-0,0563
29	PWON	1,2915	26,20	0,0000	2,99	-0,1022
30	PGAS	1,1496	228,31	0,0000	1,40	-0,5238
31	AALI	0,8696	393,15	120,0560	2,27	-0,2656

Lampiran 5

Lampiran Periode Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	DER	EPS	DPR	PVB	Return Saham
1	ASII	1,0893	374,37	14,6913	2,87	0,2326
2	ACES	0,2235	41,43	37,1711	4,18	-0,0688
3	ADRO	0,8697	140,56	18,2271	1,28	2,2286
4	AKRA	1,1371	253,22	27,6439	3,91	-0,0918
5	LSIP	0,2373	87,04	42,5092	1,38	0,0877
6	ELSA	0,4625	42,60	2,4131	1,11	0,8783
7	PUDP	0,6121	69,55	15,8160	0,39	0,0538
8	GEMA	0,7241	95,99	16,6684	0,35	0,3563
9	WSKT	4,0338	126,22	30,0032	3,14	0,4755
10	SMGR	0,4702	762,30	39,9987	1,84	-0,1833
11	WIKA	1,6383	112,80	30,0177	2,03	-0,0089
12	TLKM	0,4065	191,98	81,3314	4,62	0,1587
13	TRIS	1,2976	5,34	149,8127	1,00	0,1000
14	UNTR	0,5230	1,341,03	10,6634	1,99	0,2557
15	TGKA	1,8661	217,10	49,0557	4,23	0,7374
16	SIDO	0,0833	32,04	78,0275	3,05	0,1200
17	TOTL	2,0806	62,76	63,7349	3,01	0,3276
18	NRCA	0,8694	40,50	39,5556	1,02	-0,2000
19	MYOH	0,3706	129,22	37,3007	1,05	0,4891
20	INTP	0,1535	1,051,37	39,4723	2,12	-0,2373
21	TOBA	0,9488	18,67	0,0000	1,59	1,4286
22	PNSE	1,1297	-2,90	-120,6897	3,58	1,1127
23	INDF	1,3196	472,02	35,5917	2,40	0,2782
24	MNCN	0,5390	95,87	43,8093	2,74	0,4244
25	PGLI	0,1807	1,51	59,6026	0,46	-0,1563
26	KPIG	0,2620	256,97	2,3349	0,91	0,0540

27	GMTD	0,9843	930,55	4,8358	1,10	-0,0946
28	MDIA	0,3412	164,62	6,0746	0,53	-0,1045
29	PWON	1,1118	34,69	12,9720	3,11	0,2500
30	PGAS	1,1583	168,67	54,1412	3,11	0,1975
31	AAI	0,3871	1,042,75	9,4941	1,77	-0,0304

Lampiran 6

Lampiran DPS periode 2013-2016

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	ASII	64,00	64,00	152,00	55,00
2	ACES	10,00	6,00	16,00	15,40
3	ADRO	12,36	11,73	18,00	25,62
4	AKRA	50,00	50,00	30,00	70,00
5	LSIP	66,00	46,00	53,00	37,00
6	ELSA	1,76	1,63	39,00	1,03
7	PUDP	0,00	12,00	12,00	11,00
8	GEMA	31,00	7,00	7,00	16,00
9	WSKT	11,46	10,31	15,44	37,87
10	SMGR	367,70	9,00	373,00	304,91
11	WIKA	27,82	20,03	20,35	33,86
12	TLKM	102,40	0,00	94,64	156,14
13	TRIS	9,00	9,50	9,00	8,00
14	UNTR	175,00	195,00	545,00	143,00
15	TGKA	0,00	75,50	94,00	106,50
16	SIDO	0,00	27,00	24,00	25,00
17	TOTL	0,00	35,00	30,00	40,00
18	NRCA	0,00	28,00	30,00	16,02
19	MYOH	0,00	26,00	47,00	48,20
20	INTP	450,00	900,00	1,350,00	415,00
21	TOBA	0,00	39,83	7,68	0,00
22	PNSE	0,00	10,00	10,00	3,50
23	INDF	185,00	142,00	220,00	168,00
24	MNCN	55,00	35,00	63,00	42,00
25	PGLI	12,00	2,00	2,00	0,90
26	KPIG	0,00	10,00	10,00	6,00
27	GMTD	0,00	50,00	68,00	45,00

28	MDIA	0,00	10,00	10,00	10,00
29	PWON	3,50	4,50	0,00	4,50
30	PGAS	202,77	210,40	0,00	91,32
31	AALI	160,00	224,00	472,00	99,00

Lampiran 7

Hasil Uji Regresi

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	124	-.60	7.48	.1509	.79924
DER	124	.07	4.03	1.0156	.80547
EPS	124	-2.90	1589.91	273.8273	391.62803
DPR	124	-120.69	208.33	32.3247	35.19059
PBV	124	.20	22.68	2.5095	2.30878
Valid N (listwise)	124				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DPR, EPS, DER ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.120	.74959	2.007

a. Predictors: (Constant), PBV, DPR, EPS, DER

b. Dependent Variable: Return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.706	4	2.927	5.208	.001 ^b
	Residual	66.865	119	.562		
	Total	78.571	123			

a. Dependent Variable: Return

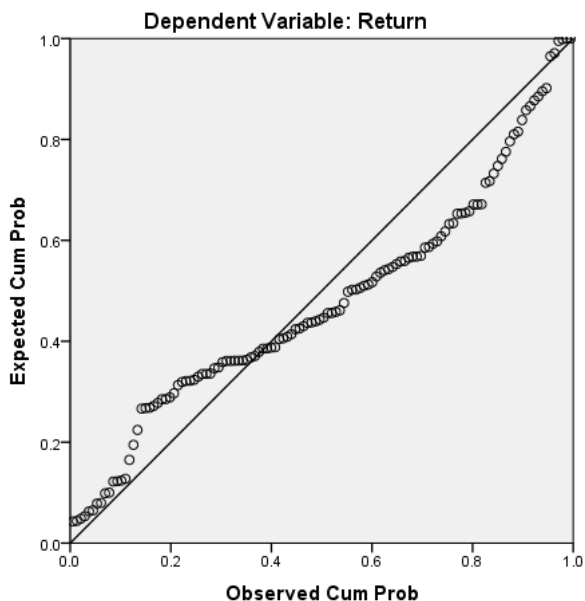
b. Predictors: (Constant), PBV, DPR, EPS, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.118	.157		-.749	.456		
	DER	.314	.088	.317	3.592	.000	.920	1.087
	EPS	.0002	.000	.109	1.276	.204	.974	1.026
	DPR	-.004	.002	-.163	-1.902	.060	.970	1.031
	PBV	.003	.030	.009	.108	.914	.961	1.041

a. Dependent Variable: Return

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.118	.157		-.749	.456		
1 DER	.314	.088	.317	3.592	.000	.920	1.087
EPS	.000	.000	.109	1.276	.204	.974	1.026
DPR	-.004	.002	-.163	-1.902	.060	.970	1.031
PBV	.003	.030	.009	.108	.914	.961	1.041

a. Dependent Variable: Return

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.120	.74959	2.007

